ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT UNTUK ENGOBATAN PENYAKIT HIPOTENSI DAN HIPERTENSI OLEH MASYARAKAT DESA MELAWI KIRI HILIR KECAMATAN PINOH UTARA KABUPATEN MELAWI

SKRIPSI

ADINDA SETYA LARASATI
NIM. G1011181012

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan Penyakit Hipertensi dan Hipotensi Oleh Masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Oktober 2026

Adinda Setya Larasati
NIM G1011181012

ABSTRAK

ADINDA SETYA LARASATI. Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan Penyakit Hipotensi Dan Hipertensi Oleh Masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. Dibimbing oleh Yanieta Arbiastutie, Apt, MM, M.Sc dan Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang banyak digunakan untuk mengobati berbagai jenis penyakit secara tradisional. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Melawi Kiri Hilir dalam pengobatan hipotensi dan hipertensi. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode survey dengan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini, diperoleh 26 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan 38 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh dukun. Nilai UV (*Use Value*) tertinggi terdapat pada spesies *M. asculenta* (0,49%), nilai FIV (*Family Importance Value*) tertinggi terdapat pada famili *Zingiberaceae* (14,19), ICF (*Informant Consensus Factor*) tertinggi terdapat pada 2 katagori penyakit (0,95) dan 34 jenis tumbuhan yang memiliki nilai FL (*Fidelity Level*) tertinggi (100). Habitus tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan dukun di Desa Melawi Kiri Hiir, merupakan habitus herba (38,46%) dan (42,11%). Masyarakat umum lebih banyak memanfaatkan bagian daun (33,00%) dan dukun lebih banyak memanfaatkan bagian daun (33,00%). Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat umum direbus (64,00%), sedangkan cara pengolahan yang dilakukan oleh dukun ditumbuk (37.00%). Cara penggunaan yang dilakukan oleh masyarakat umum yang paling banyak diminum (81,00%), cara penggunaan yang dilakukan oleh dukun yang paling banyak diminum (58,00%).

Kata kunci: Hipotensi, hipertensi, suku melayu, dan tumbuhan obat

ABSTRACT

ADINDA SETYA LARASATI. Ethnobotany of Medicinal Plants for the Treatment of Hypotension and Hypertension by the Community of Melawi Kiri Hilir Village, North Pinoh District, Melawi Regency. Supervised by Yanieta Arbiastutie, Apt., MM., M.Sc. and Fathul Yusro, S.Hut., M.Si., Ph.D.

Medicinal plants are plants traditionally utilized to treat various diseases. This study aimed to analyze the medicinal plant species utilized by the community of Melawi Kiri Hilir Village for the treatment of hypotension and hypertension. The study employed a survey method using snowball sampling to select traditional healers and purposive sampling to select general community respondents. The results showed that the general community utilized 26 medicinal plant species, while traditional healers utilized 38 species. The highest Use Value (UV) was recorded for Manihot esculenta at 0.49, while the highest Family Importance Value (FIV) was recorded for the family Zingiberaceae at 14.19. The highest Informant Consensus Factor (ICF) value was 0.95, recorded in two disease categories, while 34 plant species had the highest Fidelity Level (FL) value of 100%. The most frequently utilized plant habitus by the general community and traditional healers was herbaceous plants, accounting for 38.46% and 42.11%, respectively. Leaves were the most frequently utilized plant part, accounting for 33% in both groups. The most common preparation method among the general community was boiling (64%), whereas traditional healers most frequently used pounding (37%). The most common method of administration among both groups was oral consumption, accounting for 81% among the general community and 58% among traditional healers.

Keyword : Hypotension, hypertension, Malay ethnic group, medicinal plants

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT HIPOTENSI DAN HIPERTENSI OLEH MASYARAKAT DESA MELAWI KIRI HILIR KECAMATAN PINOH UTARA KABUPATEN MELAWI

ADINDA SETYA LARASATI
NIM. G1011181012

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT HIPOTENSI DAN HIPERTENSI OLEH MASYARAKAT DESA MELAWI KIRI HILIR KECAMATAN PINOH UTARA KABUPATEN MELAWI

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
ADINDA SETYA LARASATI
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 26 Januari 2023

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Dra. Hj. Yanieta Arbiastutie, Apt., MM., M.Sc
NIP 196901221994032008

Pembimbing II

Fathul Yusro, S.Hut., M.Si., Ph.D
NIP 198105212005011001

Penguji I

Yeni Mariani, S.Hut, M.Sc, Ph.D
NIP 198003182005032008

Penguji II

Lolyta Sisilia, S.Hut., M.Si
NIP 197607072003122001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si., IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan September 2022 ialah Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan Penyakit Hipotensi Dan Hipertensi Oleh Masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Dra. Hj. Yanieta Arbiastutie, Apt, MM, M.Sc dan Bapak Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D sebagai pembimbing, serta Ibu Yeni Mariani, S.Hut, M.Sc, Ph.D dan Ibu Lolyta Sisilia, S.Hut sebagai penguji yang telah banya memberi saran. Penulis berterima kasih kepada *Communnity Development and Outreaching* (COMDEV) Universitas Tanjungpura yang telah memberikan beasiswa. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga, atas segala doa dan kasih sayangnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Oktober 2026

Adinda Setya Larasati
G1011181012

SKRIPSI

Halaman

PRAKATA…….. i
DAFTAR ISI……... ii
DAFTAR TABEL……... iii
DAFTAR GAMBAR…….. iii
DAFTAR LAMPIRAN…….. iv
PENDAHULUAN……..... 1
Latar Belakang…….. 1
Rumusan Masalah…… 2
Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian…… 2
TINJAUAN PUSTAKA……. 3
Hipotensi dan Hipertensi…….. 3
Tanaman Obat……... 4
Manfaat Tanaman Obat…… 6
Bagian Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan……. 6
Tahap Pemanfaatan Tanaman Obat…….. 7
Kelebihan dan Kekurangan Tanaman Obat…….. 8
Kerangka Pikir…….. 9
METODE PENELITIAN……. 10
Lokasi dan Waktu Penelitian……... 10
Bahan dan Objek Penelitian ……. 10
Jenis dan Sumber Data……... 10
Teknik Pengumpulan Data……..... 12
Analisis Data……. 13
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 15
Letak dan Luas Lokasi..... 15
Penduduk dan Sosial Ekonomi Masyarakat..... 15
Aksesibilitas..... 15
HASIL DAN PEMBAHASAN..... 16
Karakteristik Responden Masyarakat Umum Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat..... 16
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Umum 18
Analisis Indeks Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Melawi Kiri Hilir..... 26
Karakteristik Responden Dukun Tradisional Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat..... 29
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra 30
SIMPULAN DAN SARAN..... 40
Simpulan 40
Saran 40
DAFTAR PUSTAKA..... 41
LAMPIRAN..... 45
RIWAYAT HIDUP..... 74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	*Thally Sheet* identitas responden yang akan diwawancarai	11
Tabel 2	*Thally sheet* pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi penyakit hipotensi dan hipertensi	11
Tabel 3	Jumlah KK pada setiap Dusun di Desa Melawi Kiri Hilir	12
Tabel 4	Data rekapitulasi jumlah penduduk di Desa Melawi Kiri Hilir	15
Tabel 5	Karakteristik Masyarakat Umum Yang Diwawancarai	16
Tabel 6	Spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum di Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi	19
Tabel 7	Data cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat umum di Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi	21
Tabel 8	Analisis Indeks Etnobotani FIV pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat umum di sekitar Desa Melawi Kiri Hilir	27
Tabel 9	Analisis ICF pada pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat umum di sekitar Desa Melawi Kiri Hilir	28
Tabel 10	Analisis FL untuk kategori penyakit dalam pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat umum di sekitar Desa Melawi Kiri Hilir	29
Tabel 11	Karakteristik Responden Dukun/Battra di Desa Melawi Kiri Hilir	30
Tabel 12	Spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh dukun di Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi	31
Tabel 13	Data cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh dukun di Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi	34

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Kerangka pikir	9
Gambar 2	(a) kantor desa melawi kiri hilir (b) permukiman penduduk desa melawi kiri hilir	15
Gambar 3	Persentase tumbuhan obat berdasarkan habitus	23
Gambar 4	Persentase tumbuhan obat berdasarkan bagian yang digunakan	24
Gambar 5	Persentase tumbuhan obat dasarkan cara pengolahan	24
Gambar 6	Persentase tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaan	25
Gambar 7	Persentase tumbuhan obat berdasarkan frekuensi penggunaan	25
Gambar 8	Persentase tumbuhan obat berdasarkan bentuk ramuan	26
Gambar 9	Famili pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun	36
Gambar 10	Persentase tumbuhan obat berdasarkan habitus	37
Gambar 11	Persentase tumbuhan obat berdasarkan bagian yang digunakan	37
Gambar 12	Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan	38
Gambar 13	Persentase tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaan	38
Gambar 14	Persentase pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan frekuensi penggunaan	39
Gambar 15	Persentase penggunaan tumbuhan obat berdasarkan bentuk ramuan	39

Halaman

Lampiran 1	Data tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dukun di Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi…….…….	45
Lampiran 2	Wawancara responden umum	60
Lampiran 3	Wawancara responden kunci	61
Lampiran 4	Daftar kuisioner pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat umum	62
Lampiran 5	Daftar kuisioner pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun	64
Lampiran 6	Peta Lokasi Penelitian	67
Lampiran 7	Data responden masyarakat umum di Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi	68
Lampiran 8	Data Dukun di Desa Melawi Kiri Hilir Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman obat secara tradisional maupun modern pada saat ini sangat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia, khususnya Kalimantan Barat. Masyarakat Kalimantan Barat memanfaatkan tanaman obat yang di budidaya sendiri maupun didapatkan dari hutan yang digunakan untuk pengobatan dalam maupun luar yang sudah diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyangnya. Tanaman obat dimanfaatkan oleh multi etnis di Kalimantan Barat, baik dari etnis masyarakat Dayak, Melayu, sampai etnis Jawa.

Masyarakat Kalimantan Barat menjadikan tanaman obat sebagai tradisi dengan metode penyembuhan yang merupakan salah satu pengetahuan yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun. Keuntungan dari tumbuhan obat yang dianggap memberikan banyak khasiat secara langsung menjadikan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kalimantan Barat sebagai potensi yang harus tetap dijaga kelestariannya (Rupilu *et al*. 2019). Tanaman obat mempunyai banyak peminat dikarenakan beberapa faktor seperti murah, pengaruh samping yang sedikit, dan juga sesuai dengan kondisi sosial disetiap daerah masing-masing tergantung kelompok masyarakat yang memanfaatkannya (Deni *et al*. 2015).

Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta dapat meningkatkan pasar produk herbal. Pada awalnya pemanfaatan suatu jenis tumbuhan disebabkan adanya sistem pengetahuan lokal mengenai tumbuhan obat pada suatu kelompok masyarakat tradisional. Pengetahuan ini terbentuk dan berkembang pada budaya manusia yang selanjutnya dapat menciptakan kearifan lokal pada kelompok masyarakat tersebut (Maiyarah *et al.* 2019). Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena mempunyai keunggulan, salah satunya adalah memiliki efek samping yang relatif rendah.

Racikan obat tradisional memiliki komponen-komponen yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan racikan obat memiliki efek saling mendukung, yakni pada beberapa tanaman memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Pemanfaatan obat tradisional sekarang ini mulai ‘naik daun” lagi karena faktor ekonomi yang menurun dan harga obat kimia relatif mahal (Kasrina, 2015). Seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila *et al*. 2015).

Hipotensi dan hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling sering banyak mempengaruhi penduduk dunia. Data dari WHO menyebutkan total 9,4 juta warga dunia mengidap hipotensi dan hipertensi pada tahun 2013 (Hamria *et al.* 2020). Di Indonesia hipotensi dan hipertensi juga menjadi momok besar bagi penduduk Indonesia dengan jumlah pengidap penyakit ini selalu meningkat setiap tahunnya (Sartika *et al*. 2017). Hipotensi bisa diobati menggunakan pengobatan tradisional seperti memanfaatkan buah tomat, kandungan gizi yang terdapat di dalam tomat yaitu likopen, bioflavanoid dan kadar garam yang tinggi (Lyra *et al.* 2014), sedangkan pengobatan untuk penyakit hipertensi bisa memanfaatkan tanaman seperti sirsak, belimbing wuluh, bawang putih, seledri,

kumis kucing, serai, kelapa dan lain-lain yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara (Selpirahmawati *et al.* 2021).

Masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir yang didominasi oleh masyarakat etnis Melayu juga memanfaatkan tanaman obat guna mengobati penyakit luar maupun penyakit dalam termasuk hipotensi dan hipertensi. Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir kebanyakan dibudidaya sendiri yang indukannya banyak diperoleh dari hutan. Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir dengan cara pandang dari pengalaman penggunanaan dan khasiatnya dari nenek moyang mereka secara turun-temurun dan dimanfaatkan dari segi pandang religious.

Penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan penyakit hipotensi dan hipertensi ini diharapkan menjadi sumber dasar dalam pemanfaatan tanaman obat di Kabupaten Melawi khususnya untuk pengobatan hipotensi dan hipertensi. Penelitian ini juga diharapkan bisa menopang kelestarian pemanfaatan tanaman obat di Kalimantan Barat.

Rumusan Masalah

Studi mengenai tumbuhan obat sudah banyak dilakukan untuk penyakit hipertensi dan hipotensi, karena pemanfaatan tumbuhan obat memilki peran penting bagi kesehatan manusia. Tanaman untuk pengobatan tradisional diantaranya kunyit, belimbing wuluh, sirsak, bawang putih, kumis kucing dan serai memiliki kandungan likopen, bioflasvaboid, yang mengandung kadar garam tinggi sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat etnis melayu di Desa Melawi Kiri Hilir hingga saat ini. Sehingga hal ini mendorong pentingnya dilakukan penelitian terkait hal tersebut dan diharapkan kedepannya ini menjadi dasar pijakan untuk penetapan bahwa tanaman obat tersebut yang selama ini digunakan turun-temurun dapat dibuktikan secara sainstifik. Namun mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir Kabupaten Melawi masih belum ada hingga saat ini. Hal ini disebabkan karena mulai berkurangnya pelestarian pemahaman tanaman obat ke generasi penerus dan hanya diketahui oleh generasi tua. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai macam penyakit khusunya hipotensi dan hipertensi oleh masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Bertujuan untuk menganalisis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Melawi Kiri Hilir dalam pengobatan penyakit hipotensi dan hipertensi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan hipotensi dan hipertensi.